

Hubungan Antara *Locus Of Control* dengan Minat Berwirausaha pada Siswa SMK X Petarukan Kabupaten Pemalang

Agung Budiarto

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

agungbudiart@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara locus of control dengan minat berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Skala locus of control dan skala minat berwirausaha diberikan kepada 150 subjek penelitian, siswa SMK dari 5 jurusan yang dipilih dengan cluster random sampling. Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan nilai korelasi skor $r_{xy} = 0,816$ dengan signifikansi $= 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara locus of control dengan minat berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dengan sumbangan efektif variabel locus of control terhadap minat berwirausaha sebesar 64,9%. Maka dengan demikian menunjukkan bahwasanya ada hubungan positif yang signifikan antara locus of control dengan minat berwirausaha, dimana siswa mampu mengendalikan dirinya ketika sedang dihadapkan dengan masalah dan mengetahui batas kemampuannya.

Kata kunci : locus of control, minat berwirausaha

Abstract

This study discusses the correlation between locus of control and entrepreneurship interest. This research uses quantitative approaches with correlational methods. The locus of control scale and the scale of entrepreneurship interest were given to 150 research subjects, vocational high school students from 5 majors selected uses random sampling cluster. Based on the hypothesis test in this study, the correlation value of the score $r_{xy} = 0.816$ with significance $= 0.000$ ($p < 0.05$). This suggests that there is a significant positive correlation between the locus of control and entrepreneurship interests. This suggests that the research hypothesis was accepted with an effective contribution of locus of control variables to entrepreneurship interests of 64.9%. Thus, it shows that there is a significant positive relationship between the locus of control and entrepreneurship interests, where students are able to control themselves when faced with problems and know the limits of their abilities.

Keywords : locus of control, entrepreneurship interest

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi sangat memberikan peranan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga perubahan-perubahan global yang begitu cepat dapat direspon oleh produk pendidikan yang ada. Kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam era perdagangan bebas. Semakin tinggi persaingan dan tuntutan di dunia kerja juga membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan segala kompetensi yang dimiliki, mampu mengembangkan diri serta bersama-sama membangun bangsa. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan.

Kondisi di negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang dicapai juga diiringi dengan meningkatnya penduduk Indonesia masih banyak yang menjadi pengangguran. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2020 bulan Februari tercatat sebesar 05,01 persen. Pengangguran merupakan selisih antara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka sendiri diartikan sebagai presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pengangguran terbuka terdiri dari orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan mempersiapkan usaha, orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta orang yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum bekerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari penyelenggara pendidikan, SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan memiliki tugas untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu, dalam proses pembelajarannya, SMK dilengkapi dengan ilmu pengetahuan secara teori dan membekali peserta didik melalui praktik sehingga dalam perkembangannya SMK dituntut harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mata pelajaran kewirausahaan diajarkan kepada siswa SMK dengan harapan agar tertarik untuk menjadi wirausaha sehingga diharapkan mampu mengatasi pengangguran lulusan SMK. Meskipun pembelajaran kewirausahaan belum lama dikembangkan di SMK, namun upaya untuk meneliti efektifitasnya tentu sudah sangat diperlukan. Untuk itu, perlu diteliti variabel-variabel yang dominan yang mempengaruhi minat para siswa untuk berwirausaha. Dalam hal ini selain pembelajaran kewirausahaan, perlu juga diteliti sejauh mana peran kepribadian dan lingkungan terhadap minat kewirausahaan siswa SMK.

Pembekalan pengetahuan kewirausahaan kepada siswa-siswa SMK sangat perlu dilakukan. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa SMK akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan. Hasil-hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sekolah idealnya dapat membantu pembentukan minat siswa berwirausaha. Namun, masih banyak SMK hanya menitikberatkan pembelajaran pada aspek pengetahuan saja dan belum mampu mengkondisikan lingkungan sekolah yang dapat menumbuhkan minat siswa berwirausaha. Proses pembelajaran yang selama ini hanya dititik beratkan pada

aspek pengetahuan semestinya diikuti dengan pembelajaran keterampilan wirausaha di lapangan.

SMK dikembangkan dengan maksud untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan melalui penyiapan tenaga kerja yang terampil untuk dunia usaha dan dunia industri. Harapan ini nampaknya belum seperti yang diharapkan. Faktanya saat ini lulusan SMK cenderung menjadi pencari kerja dan sangat sedikit yang menjadi pencipta lapangan kerja. Masa tunggu lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan yang lama menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik yang tidak terhindarkan. Sebagian besar lulusan merasa tidak siap untuk membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri atau menjadi wirausahawan.

Pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) tak bisa lagi hanya menyiapkan tenaga kerja siap pakai di dunia usaha dan industri. Para siswa yang telah ditingkatkan kompetensinya sesuai kebutuhan dunia kerja perlu juga dibekali kemampuan berwirausaha agar bisa mandiri. Menurut kajian Bank Dunia, keterserapan lulusan SMK di dunia kerja berkisar 70 persen. Bekal kemampuan berwirausaha membuat lulusan SMK yang tidak terserap dunia kerja bisa mandiri. Di SMK wajib dilaksanakan latihan dagang untuk siswa. Semua program keahlian harus sampai pada mata rantai menjual dan mengembangkan. Hal tersebut mengajarkan kewirausahaan yang nyata kepada siswa. Kompas (Hapsah & Ina Savira, 2015).

Menurut McCelland (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), salah satu faktor yang menyebabkan sebuah negara menjadi maju adalah ketika jumlah wirausahawan yang terdapat di negara tersebut berjumlah 2% dari populasi penduduknya. Saat ini, jumlah wirausaha yang terdapat di Indonesia mencapai 400 ribu jiwa atau kurang dari 1% populasi penduduk Indonesia yang berkisar 200 juta jiwa. Kondisi ini sangat berbanding terbalik dengan yang terjadi di Amerika Serikat misalnya yang memiliki jumlah wirausaha sebesar 11,5% dari populasi penduduknya atau negara tetangga yaitu Singapura dengan 7,2% warganya bekerja sebagai wirausaha. Efeknya tidak mengherankan bila kedua negara tersebut menjadi salah satu negara dengan perkembangan ekonomi termaju di dunia.

Rachbini (Febrianurdi & Kurniawan, 2002) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah hal yang sangat penting untuk membangun perekonomian pada negara yang sedang berkembang. Kemajuan maupun kemunduran suatu negara ditentukan oleh peranan dari wirausaha. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa, untuk menjadi negara yang maju Indonesia butuh lebih banyak pengusaha. Perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang yaitu dibawah 2%. Sebagai perbandingan, kewirausahaan di Amerika Serikat tercatat mencapai 11% dari total penduduknya, Singapura sebanyak 7%, dan Malaysia sebanyak 5%. Jadi, pengembangan SDM dengan kompetisi semacam ini dari para generasi muda tepat dan relevan untuk membibitkan para pelajar agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja.

Penciptaan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menjadi seorang wirausahawan tidak serta mudah untuk dilaksanakan. Tingkah laku inovatif yang dimiliki oleh seorang wirausaha secara umum dapat mengimbangi perubahan yang terjadi dengan begitu cepatnya, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi. Seorang wirausaha

merupakan agen perubahan yang mengenalkan inovasi-inovasi seperti produk, metode produksi, teknik penjualan, dan tipe alat pekerjaan yang baru. Tingkah laku inovatif yang dimiliki oleh para wirausaha membuat mereka mampu menghadapi tantangan dengan mengubahnya menjadi peluang. Hal ini dapat menunjang kemajuan sosioekonomi.

Satu-satunya peluang yang masih sangat besar adalah bekerja dengan memulai usaha mandiri. Hanya saja, jarang ditemukan seseorang lulusan SMK yang ingin mengawali kehidupannya setelah lulus dari sekolah dengan memulai mendirikan usaha. Kecenderungan yang demikian, berakibat pada tingginya residu angkatan kerja berupa pengangguran terdidik. Jumlah lulusan SMK dalam setiap tahun semakin meningkat. Kondisi ini tidak sebanding dengan peningkatan ketersediaan kesempatan kerja yang akan menampung mereka. Tingginya jumlah pengangguran menunjukkan sempitnya lapangan pekerjaan. Masyarakat Indonesia saat ini mengeluhkan sempitnya lapangan kerja dan wirausaha merupakan solusi yang dapat dijadikan jalan keluar.

Menurut Rumawouw (Hapsah & Ina Savira, 2015), bahwa kehadiran wirausaha dapat membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara dan dengan memaksimalkan potensi wirausaha maka akan memperkuat perekonomian karena dalam proses wirausaha menciptakan nilai tambah dan pengembangan dalam berbagai aspek. Munculnya dan berkembangnya wirausaha juga akan mengembangkan lapangan kerja untuk masyarakat.

Menurut (Wulandari, 2013) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan usahanya. Sedangkan menurut Aritonang (Hapsah & Ina Savira, 2015), seseorang dengan minat dalam suatu bidang yang tinggi akan menunjukkan prestasi yang tinggi dalam bidang tersebut. Ketika minat sudah ada maka seseorang akan berusaha untuk menemukan solusi pada hal yang sedang dihadapi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Susanto (Ferdyan, 2017) salah satunya adalah faktor personal yaitu seorang wirausahawan memiliki *locus of control* yang lebih tinggi ketimbang seorang non wirausahawan, yang berarti bahwa mereka memiliki keinginan yang lebih kuat untuk menentukan nasib sendiri. Menurut Hermawan, dkk (Sarina, 2017) menyatakan, *locus of control* adalah atribut psikologis yang berperan penting dalam menjadi wirausaha. Sedangkan Jaya & Ihsan (Nurhidayah & Hidayanti, 2009) menyatakan, *locus of control* dibedakan atas dua, yaitu *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*. Namun, pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi *locus of control* pada siswa SMK dan apakah siswa cenderung ke *internal locus of control* atau *eksternal locus of control*. Alasan peneliti menggunakan *locus of control* yaitu dimana seorang yakin dapat mengontrol terhadap peristiwa berasal dari kemampuannya. Selain itu individu yang memiliki *locus of control* memahami bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung pada seberapa banyak usaha yang mereka lakukan. Siswa yang memiliki *locus of control* cenderung memiliki kemauan untuk berwirausaha dengan bekal keyakinan diri untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses dan mampu bersaing di era *modern* saat ini.

Penelitian tentang *locus of control* sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratno Purnomo dan Sri Lestari (2010) dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara *Locus of Control*, *Self Efficacy* Dengan Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menengah” hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *locus of control* dengan persepsi kinerja dimana faktor *locus of control* sangat berpengaruh bagi kinerja dalam melakukan suatu pekerjaan baik dalam usaha maupun bekerja di perusahaan. *Locus of control* dalam penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 60,0 % terhadap persepsi kinerja, dan sisanya 40,0 % faktor lain. Tetapi pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *locus of control* dan minat berwirausaha.

Berdasarkan apa yang telah dibahas didalam latar belakang, maka di dapat rumusan masalah penelitian ini apakah ada Hubungan antara *Locus of Control* dengan Minat Berwirausaha pada Siswa di SMK X Petarukan Kabupaten Pemalang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 682 siswa kelas X dan XI. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 siswa yang terdiri dari 5 jurusan. Pengambilan data penelitian menggunakan dua skala. Skala *locus of control* 18 aitem dan skala minat berwirausaha 24 aitem. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* yaitu yang digunakan untuk mencari hubungan antara pola *locus of control* dengan minat berwirausaha. Perhitungan analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 25.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang terkumpul kemudian dilakukan analisis. Sebelum melakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Normalitas diuji menggunakan teknik *One-Sample Komogrov Smirnov Z*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Varibel	Mean	Standar Deviasi	KS-Z	Sig	P	Keterangan
Minat Berwirausaha	60	12	0,55	0,200	>0,05	Normal
<i>Locus of Control</i>	45	9	0,66	0,200	>0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji linieritas Hasil uji linieritas variabel minat berwirausaha dan *locus of control* diperoleh hasil $F_{linier} = 273,703$ dan taraf signifikan sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dalam hal ini, menunjukkan bahwa variabel *locus of control* dengan variabel minat berwirausaha memiliki hubungan linier atau persamaan variabel membentuk garis lurus

Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa skor r_{xy} sebesar 0,816 dengan signifikasi = 0,000 ($p < 0,05$). Sumbangan efektif variabel *locus of control* terhadap variabel minat berwirausaha 66,6% sedangkan 33,4% dipengaruhi oleh faktor

lainnya seperti, religiusitas, kepribadian, pola asuh, hubungan antara orang tua dan anak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *locus of control* dengan minat berwirausaha.

Prosentase locus of control dengan minat berwirausaha berdasarkan kategorisasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala *Locus of Control*

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$57,8 < x \leq 68$	Sangat Tinggi	37	24,67%
$47,6 < x \leq 57,8$	Tinggi	70	46,67%
$37,4 < x \leq 47,6$	Sedang	42	28%
$27,2 < x \leq 37,4$	Rendah	1	0,66%
$17 < x \leq 27,7$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		150	100%

Tabel 3. Kategorisasi Subjek pada Skala Minat Berwirausaha

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$78,2 < x \leq 92$	Sangat Tinggi	46	30,67%
$64,4 < x \leq 78,2$	Tinggi	72	48%
$50,6 < x \leq 64,4$	Sedang	30	20%
$36,8 < x \leq 50,6$	Rendah	2	1,33%
$23 < x \leq 36,8$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		150	100%

Hasil uji hipotesis menunjukkan skor r_{xy} yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 0,816 dengan signifikansi = 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara *locus of control* dengan minat berwirausaha. Hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima. Sumbangan efektif variabel *locus of control* terhadap minat berwirausaha yaitu 64,9% sedangkan 35,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti, religiusitas, faktor lingkungan, hubungan antara orangtua dan anak.

Berdasarkan hasil uji deskripsi variabel *locus of control* diketahui bahwa rata-rata tingkat *locus of control* yang dimiliki siswa SMK X Petarukan Kabupaten Pemalang termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut diketahui berdasarkan skor *mean* empirik *locus of control* sebesar 52,91 dengan presentase 46,67% yang menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat *locus of control* yang tinggi.

Berdasarkan hasil deskripsi variabel minat berwirausaha diketahui bahwa rata-rata minat berwirausaha yang dimiliki siswa SMK X Petarukan Kabupaten Pemalang termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut diketahui berdasarkan skor *mean* empirik minat berwirausaha sebesar 73,45 dengan presentase 48 yang menunjukkan bahwa sebanyak 72 responden memiliki tingkat minat berwirausaha tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah didapatkan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara locus of control

dengan minat berwirausaha pada siswa SMK X petarukan Kabupaten Pemalang. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama., Paulus Patria. (2014). "Faktor-faktor yang mempengaruhi (studi kasus mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis undip, semarang)." *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Jurnal Bisnis Undip Semarang* :14-20.
- Aditya., Drastian Enggar. (2015). "Hubungan penggunaan media sosial online facebook dengan motivasi berwirausaha siswa smk mataram. *Jurnal Siasat Bisnis, 11*, 37-50.
- Amalini, H., M. Musadieg, and T. Afrianty. (2016). "Pengaruh locus of control terhadap kepuasan kerja dan kinerja (studi pada karyawan perusahaan daerah air minum (PDAM) Kota Malang)." *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya* 35(1): 68–77.
- Arikunto, S. (2006). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Azwar, S. 2012. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, B (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan (Entrepreneurial intention) (Studi terhadap mahasiswa universitas islam negeri SUSKA Riau). *Jurnal Menara*. Vol.12, No. 1,12-22.
- Badan Pusat Statistik diakses dari www.bps.go.id/dynamic/table/2020/02/19/1774/tingkat-pengangguran-terbuka-tptmenurut-provinsi-1986---2019.html tanggal 2 Juni 2020
- Dewanto. (2012). Peran entrepreneurship dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Prosiding Riset Terapan Bidang Manajemen & Bisnis Tingkat Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang* (pp. 11-24). Semarang: politeknik negeri Semarang.
- Febrianurdi., B, Andreas., & Kurniawan J. E. "Hubungan motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha mahasiswa psikologi.": 76–84.
- Ferdyan, Firza. 2017. "Pengaruh komitmen profesional, komitmen organisasional, motivasi kerja dan locus of control terhadap kepuasan kerja auditor." *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* 14(2): 75.
- Hapsah., Rifqi., & Savira, S. I. (2015). "Hubungan antara self efficacy dan kreativitas dengan minat berwirausaha sejalan dengan terintegrasinya perekonomian ditengah era globalisasi, maka setiap permasalahan ekonomi di dunia akan saling mempengaruhi dalam berbagai pihak. *Dinamika Perekonomian*." *Jurnal Psikologi Teori & Terapan* 5(2): 80–89.
- Kementerian kesehatan dan pendidikan republik indonesia. 2016. "Pentingnya peendidikan kewirausahaan dan kesehatan sebagai bekal lulusan yang berkompeten." *Jurnal kesehatan dan pendidikan kewirausahaan pada siswa* "No 1(June): 42–59.
- Lomanto., Losiana., & Silvia. (2012). "Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja dengan moderasi locus of control dan kejelasan tugas pada peran auditor junior." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1(1): 21–25.
<http://jurnal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article/view/7>.
- Mahanani., Estu., & Sari, B. (2015). "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

- mahasiswa fakultas ekonomi universitas persada Indonesia Y.a.I.” *Ikraith-Humaniora* 2(2): 31–40.
- Maiti., & Bidinger. (1981).”*Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Muslimah., Indah, A., & Nurhalimah. (2012). “Agresifitas ditinjau dari *locus of control* internal pada siswa smk negeri 1 Bekasi dan siswi smk patriot 1 Bekasi.” *Jurnal Psikologi & ekonomi* 5(2): 35–54.
- Musslifah., Anniez. (2012).“Perilaku menyontek siswa ditinjau dari kecenderungan *locus of control*.” *Talenta Psikologi Psikologi* 1(2): 137–50.
- Noviantoro., Galih., & Rahmawati, D. (2017). “Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta.” *Jurnal Fakultas Ekonomi 2017* 01(1): 1–7. <http://www.albayan.ae>.
- Nurhidayah., Siti., & Hidayanti, N. (2009). “Hubungan antara ketabahan dan *locus of control external* dengan kebermaknaan hidup pada istri yang bekerja di bagian sewing pada Pt. Bosaeng Jaya Bantar Gebang Bekasi.” *Jurnal* 2(2): 62–89.
- Polignano., Vinícius, M. (2019).” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Pratama., Dwi, B., & Suharnan, S. (2015). “Hubungan antara konsep diri dan internal *locus of control* dengan kematangan karir siswa SMA.” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3(03): 213–22.
- Primandaru., Noormalita. (2017). “Analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa.” *Jurnal* 13(1): 68.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sarina., Sarina. (2017). “Minat berwirausaha ditinjau dari kepribadian extraversion pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa Medan.” *Jurnal Diversita* 3(1): 32.
- Sugiyono. (2002). *Statistika Untuk Penelitian*. Cv Alfa Beta.
- Sugiyono, P. D. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2009). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*, Bandung: Cv. ALVABETA.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (Entrepreneurial intention) (Studi terhadap mahasiswa universitas kristen satya wacana, salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 13, No. 02, 124-134.
- Sujadi., Eko., Yusuf, M. A., & Marjohan. (2016). “Hubungan antara *locus of control* dan efektivitas komunikasi antar pribadi dengan *problem Focused Coping*.” *Konselor* 5(1): 24.
- Sunarya, P. O., Sudaryono., & Saefullah, A. (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: ANDI.

- Suryana, Y., & Bayu, K. (2010). *Keiwrausahaan: Pendekatan karakteristik wirausaha sukses*. Jakarta: Kencana.
- Tekeng., Nurjannah, St., Yunus., & Alsa Asmadi. (2016). "Peranan kepuasan kebutuhan dasar psikologis dan orientasi tujuan *mastery approach* terhadap belajar berdasar regulasi diri." *Jurnal Psikologi* 43(2): 85.
- Utara., Universitas Sumatera. (2003). "*Faktor-faktor yang mempengaruhi locus of control pada siswa SMK.*" (2003). *Jurnal Psikologi Terapan* : 4–16.
- Wibowo., Nurhida Rahmalia. (2010). "Hubungan antara *locus of control* internal dan *self efficacy* dengan kepuasan kerja karyawan departemen spinning PT. Daya Manunggal."
- Wulandari., Suci. (2013). "Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di smk negeri Surabaya." *Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya* 1(1): 1–20. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/viewFile/1902/5311>.
- Arifin, Z., Rahayu, I. (2011). "Hubungan antara orientasi religius, *locus of control* dan *psychological Well-Being* mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.